

PENGARUH VARIETAS TERHADAP BERAT SEGAR DAN BERAT KERING HIJAUAN PAKAN TERNAK PENGHASIL JAGUNG SEMI (*Zea mays L.*)

¹Arif Ragil Saputra*, ²Romi Zamhir Islami, ³Nyimas Popi Indriani

¹Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

^{2,3}Laboratorium Tanaman Makanan Ternak, Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung – Sumedang KM. 21 Sumedang 45363

*Corresponding Author: arif18003@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of varieties on the fresh weight and dry weight of forage producing baby corn (*Zea mays L.*). This research was conducted from February to April 2022 at the Forage Crop Laboratory of Padjadjaran University. The analysis used in this study was randomized block design, there were four treatments: P1= Bonanza Variety, P2= Janisa Variety, P3= Asia Variety 86, P4= Sweet Lady Variety and 6 repeats in each treatment. The variables observed in the study were fresh weight and dry weight of baby corn crop forage. The hypothesis was tested with variety analysis and continued with the Duncan Multiple Distance Range. The results showed that corn varieties give the significant effect ($P<0.05$) to the fresh weight and dry weight production of baby corn forage. Bonanza, Janisa, and Sweet Lady variety showed the highest yield of fresh weight and dry weight of forage producing baby corn (*Zea mays L.*).*

Keywords: variety, crop forage, fresh weight, dry weight, baby corn (*Zea mays L.*)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh varietas terhadap berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi (*Zea mays L.*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022-April 2022 di Laboratorium Tanaman Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK), terdapat 4 perlakuan yaitu P1= Varietas Bonanza, P2= Varietas Janisa, P3= Varietas Asia 86, P4= Varietas Sweet Lady dan 6 ulangan pada setiap perlakuannya. Peubah yang diamati dalam penelitian yaitu berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi. Hipotesis diuji dengan analisis sidik ragam dan dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas jagung memberikan respons yang berbeda nyata ($P<0,05$) terhadap produksi berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi. Varietas Bonanza, Janisa dan Sweet Lady memberikan hasil produksi berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi yang sama dan berbeda lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Asia 86.

Kata Kunci: varietas, hijauan pakan, berat segar, berat kering, jagung semi (*Zea mays L.*)

PENDAHULUAN

Hijauan menjadi sumber pakan utama bagi hewan ruminansia, namun keberhasilan untuk memperolehnya sepanjang tahun tidak selalu mudah. Selama musim kemarau, ketersediaannya jauh dari mencukupi kebutuhan ternak, sementara pada musim penghujan, rumput dapat diperoleh dengan mudah bahkan dalam jumlah berlebih

(Sihombing dkk (2021). Rumput lapang merupakan jenis rumput yang tumbuh liar yang terdiri atas beberapa campuran rumput lokal yang tumbuh secara alami. Produktivitas dari rumput lapang cukup rendah begitu juga dengan kualitas nutrisinya.

Jenis-jenis hijauan pakan ternak terbagi menjadi beberapa kelompok, termasuk rumput (graminae), daun tanaman (legume), hijauan lain dan limbah pertanian

(Marhaenyanti & Susanti, 2017). Hijauan lain yang berpotensi untuk dikembangkan guna menjaga ketersediaan bahan pakan hijauan untuk ternak adalah tanaman jagung.

Jagung adalah jenis tanaman serealia yang termasuk dalam keluarga poaceae dan ordo Poales. Tanaman ini bersifat monoecious, dimana bunga jantan dan betina terdapat pada satu tanaman, namun terpisah secara fisik. Jagung termasuk tanaman protandri, di mana mekarnya bunga jantan dan pelepasan tepung sari biasanya terjadi satu atau dua hari sebelum munculnya bunga betina (Warrier et al., 2011). Salah satu produk dari tanaman jagung yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah jagung semi. Jagung semi adalah jagung muda dari varietas jagung pipil yang dipanen saat masih muda dan belum membentuk biji.

Jagung semi menjadi salah satu jenis sayuran yang diminati, namun belum ada varietas yang secara khusus dikembangkan untuk tujuan produksi jagung semi. Umumnya, varietas yang digunakan untuk menghasilkan jagung semi bukan berasal dari jagung manis, melainkan dari jagung hibrida yang menghasilkan biji jagung pipil. Tanaman yang masih muda memiliki kandungan protein kasar yang lebih tinggi pada bagian tanaman hijauan seperti batang dan daun, sementara serat kasar dan biomassa tanaman cenderung lebih rendah. (Indriani dkk, 2022). Setiap tanaman jagung bisa dipanen lima kali untuk mendapatkan jagung semi, sehingga dari segi keuntungan petani akan lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan panen jagung lainnya. Selain itu permintaan pasar terhadap jagung semi terus meningkat hal ini menjadi peluang yang menjanjikan bagi petani dalam budidaya jagung semi.

Produktivitas jagung semi dapat ditingkatkan dengan usaha pengolahan tanah, pemeliharaan, pemupukan dan penggunaan varietas unggul. Kelebihan varietas unggul jika dibandingkan varietas lokal terletak pada produksi jagung, respons terhadap pemupukan, dan ketahanan terhadap hama serta penyakit. Produktivitas beragam pada berbagai varietas jagung manis dipengaruhi

oleh faktor genetik, dan hasilnya dapat optimal dengan dukungan faktor lingkungan (Indriani dkk., 2022). Varietas jagung yang umum digunakan sebagai benih jagung semi antara lain yaitu Bonanza, Talenta, Manise, Pertiwi, Sweet lady, Asia dan lain sebagainya. Setiap varietas memiliki susunan genetik yang berbeda, sehingga potensi dan produktivitas untuk dijadikan hijauan penghasil jagung semi pun berbeda-beda.

Setiap varietas jagung akan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Varietas yang baik memiliki pertumbuhan yang baik pula. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berat segar dan berat kering. Berat segar merupakan total berat dari tanaman/ hijauan yang menunjukkan hasil aktivitas metabolik suatu tanaman/hijauan. Pengukuran berat segar hijauan merupakan cara untuk mengukur biomassa suatu tanaman bagian atas (aerial). Biomassa bertambah karena tanaman menyerap zat-zat dan mineral dari tanah dan mengubahnya menjadi bahan organik melalui proses fotosintesis sedangkan produksi berat kering merupakan produksi hijauan tanpa air.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Varietas terhadap Berat Segar dan Berat Kering Hijauan Penghasil Jagung Semi (*Zea mays* L). Penulis berhipotesis bahwa varietas jagung yang memiliki berat segar dan berat kering hijauan tertinggi yaitu varietas Bonanza. Hal ini karena dalam beberapa sumber menyebutkan bahwa varietas Bonanza memiliki tinggi tanaman dan pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tiga jenis varietas jagung yang digunakan dalam penelitian.

MATERI DAN METODE

Penelitian mengenai pengaruh varietas terhadap berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi dilakukan di kebun percobaan Laboratorium Tanaman Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran dari bulan Februari sampai April 2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak

Kelompok (RAK) yang terdiri atas 4 perlakuan varietas, dan 6 ulangan, sehingga terdapat 24 unit percobaan dengan susunan perlakuan P1 Varietas Bonanza, P2 Varietas Janisa, P3 Varietas Asia 86 dan P4 Varietas Sweet Lady. Peubah yang diamati dalam penelitian yaitu berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan pengujian menggunakan uji jarak berganda duncan.

Lahan penelitian yang digunakan diukur dengan ukuran 14,5 x 15,5 cm. Kemudian dibuat petak sebanyak 24 petak dengan ukuran setiap petaknya 3 x 2 m dengan jarak antar petak 50 cm. Setiap petak dibuat lubang dengan tugal sebanyak 50 lubang dengan jarak tanam 20 x 70 cm. Benih ditanam sebanyak dua biji setiap lubang, selanjutnya diberi pupuk organik 30 ton/ha (18.000 gram/petak), SP-36 428 kg/ha (260 gram/petak) dan KCl 250 kg/ha (150 gram/petak) dengan jarak 5 cm dari benih. Pemupukan kedua dilakukan seminggu setelah tanam menggunakan Urea 435kg/ha (260 gram/petak). Pemeliharaan terdiri dari

penyiraman, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pembuangan bunga jantan. Pengukuran berat segar hijauan dilakukan setelah jagung semi dipanen hingga panen ke 3 (66 HST) dalam keadaan hijauan masih segar dan dicacah kemudian ditimbang menggunakan timbangan analitik. Untuk pengukuran berat kering dilakukan dengan terlebih dahulu mengeringkan hijauan yang telah dipotong serta telah diperoleh berat segar ke dalam oven dengan suhu 70°C selama 1 minggu atau hingga berat sampel stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter pertama yang diukur dalam penelitian ini adalah produksi berat segar hijauan penghasil jagung semi. Produksi berat segar hijauan diperoleh dari produk total hijauan pada saat tanaman dipanen. Bagian tanaman yang dipanen adalah semua bagian areal tanaman yang dipotong kemudian langsung ditimbang. Produksi hijauan yang ditimbang terdiri dari daun dan batang setelah dipanen (66 HST). Rerata berat segar hijauan penghasil jagung semi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Pengaruh Varietas terhadap Berat Segar Hijauan Penghasil Jagung Semi

Ulangan	Perlakuan (gram/tanaman)			
	P1	P2	P3	P4
1	368.53	549.32	103.39	254.33
2	332.08	295.88	249.73	268.92
3	267.15	481.96	237.98	295.48
4	335.65	327.19	127.89	280.58
5	298.55	250.80	202.30	378.92
6	240.73	328.80	201.32	458.32
Total	1842.69	2233.95	1122.62	1936.55
Rerata	307.11 ^a	372.33 ^a	187.10 ^b	322.76 ^a

Keterangan : P₁ = Varietas Bonanza, P₂ = Varietas Janisa, P₃ = Varietas Asia 86 dan P₄ = Varietas Sweet Lady.
* Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata (P<0,05)

Berdasarkan tabel rerata berat segar dapat dilihat bahwa hijauan penghasil jagung semi yang memiliki rerata berat segar tertinggi adalah varietas Janisa (P₂) dengan rerata 372,33 gram/tanaman, kemudian varietas Sweet lady dengan rerata 322,76 gram/tanaman, varietas Bonanza dengan rerata 307,11 gram/tanaman dan varietas Asia dengan rerata 187,10 gram/tanaman. P₂

(Janisa) memiliki rerata berat segar tertinggi hal ini diduga karena varietas janisa memiliki daya adaptasi yang lebih tinggi terhadap lingkungan penelitian dibandingkan dengan ketiga varietas jagung lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Triguna dkk (2021) yang menyatakan bahwa setiap varietas memiliki daya adaptasi yang berbeda dalam mendukung produktivitas tanaman.

Terlihat pada tabel bahwa rerata berat segar dari masing-masing varietas yang diuji lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian Nurhayati dkk (2021) berat segar pada rerata produksi berat segar hijauan tanaman jagung manis (85 HST) varietas Bonanza adalah 192,50 gram dan untuk varietas Asia 86 adalah 136,96 gram. Perbedaan tersebut diduga terjadi karena perbedaan intensitas curah hujan ketika penelitian. Dimana ketika penelitian ini dilaksanakan intensitas curah hujan rata-rata adalah 293,57 mm bulan⁻¹. Rata-rata intensitas curah hujan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Nurhayati dkk (2021) dimana rata-rata curah hujan ketika penelitian adalah 144,83 mm bulan⁻¹. Hal ini sejalan dengan pendapat Suciandini (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan cuaca, yang merupakan salah satu elemen lingkungan. Hubungan antara iklim atau cuaca dengan faktor genetik tanaman memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan kualitas tanaman. Guna melihat sejauh mana pengaruh varietas terhadap berat segar hijauan penghasil jagung semi dilakukan analisis sidik ragam.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa P3 (Varietas Asia) berbeda nyata jika dibandingkan dengan varietas lainnya. Varietas Asia memiliki berat segar terendah diikuti oleh Varietas Bonanza, Sweet Lady, dan Janisa yaitu dengan nilai rata-rata berat segar berturut-turut 187.10 gram/tanaman, 307.11 gram/tanaman, 322.76 gram /tanaman dan 372.33 gram/ tanaman. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan karakteristik dari setiap perlakuan varietas jagung manis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk (2021) yang juga menyatakan bahwa perbedaan pengaruh yang didapatkan dari perlakuan lima varietas jagung manis terhadap berat segar hijauan yang diteliti dipengaruhi oleh faktor genetik. Pertumbuhan yang berbeda dari masing-masing varietas jagung disebabkan oleh adanya perbedaan kecepatan pembelahan, perbanyakan dan pembesaran sel. Hal ini

sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Farda dkk (2020) bahwa pertumbuhan dan hasil tanaman dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman, meskipun ditanam di lingkungan yang serupa.

Adanya perbedaan pengaruh varietas dari empat varietas jagung terhadap berat segar hijauan penghasil jagung semi dipengaruhi oleh faktor genetik. Setiap varietas mempunyai perbedaan dalam kecepatan pembelahan, perbanyakan dan pembesaran sel. Kesesuaian ini dengan pandangan yang diungkapkan oleh Hassanein dkk (2010) bahwa jenis tanaman memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana tanaman tersebut tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor pertumbuhan tanaman, yang berasal dari internal tubuh tanaman, melibatkan aspek-aspek genetika dan aktivitas hormon.

Selain faktor genetik yang berbeda daya adaptasi setiap varietas juga berpengaruh terhadap berat segar hijauan penghasil jagung semi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Triguna et al., 2021) yang menyatakan bahwa tiap variasi menunjukkan tingkat adaptasi yang beragam dalam mendukung produktivitas tanaman. Hal ini didukung Marliah dkk (2012) yang menegaskan bahwa tiap jenis memiliki tingkat adaptasi yang beragam. Beberapa tumbuhan dapat beradaptasi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hasil analisis sidik ragam yang berbeda nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan. Berdasarkan hasil Uji Jarak Berganda Duncan terlihat bahwa P1 (Bonanza) tidak berbeda nyata bila dibandingkan dengan P2 (Janisa) dan P4 (Sweet Lady). Hal diduga karena ketiga varietas tersebut memiliki daya adaptasi yang sama sehingga produksi berat segarnya tidak berbeda nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ruminta et al., 2015) bahwa varietas tanaman akan menentukan produktivitas yang dihasilkan, daya adaptasi terhadap lingkungan dan ketahanan terhadap serangan penyakit.

Hasil signifikansi P3 (Asia 86) berbeda nyata jika dibandingkan dengan P_{1,2,4} (Bonanza, Janisa dan Sweet Lady). Perbedaan tersebut diduga muncul karena adanya perbedaan kemampuan daya adaptasi tanaman. Daya adaptasi varietas Bonanza, Janisa, dan Sweet Lady lebih baik jika dibandingkan dengan varietas Asia 86 sehingga pertumbuhannya juga lebih baik. Jika dilihat dari deskripsi diketahui bahwa Varietas Janisa memiliki kecocokan dengan lingkungan penelitian dimana Jatiningor memiliki ketinggian 600 mdpl (Patonah dkk., 2017). Varietas Janisa akan beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan altitude 600-650 mdpl. Sedangkan varietas Asia 86 akan beradaptasi dengan baik di dataran rendah – menengah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sadjad (1993) bahwa

faktor yang mempengaruhi perbedaan daya tumbuh antar varietas yang berbeda adalah genetiknya. Selain itu, potensi genetik dari suatu varietas tanaman akan lebih maksimal jika didukung oleh faktor lingkungan.

Parameter kedua yang diukur dalam penelitian ini adalah produksi berat kering hijauan penghasil jagung semi. Berat kering mencerminkan akumulasi status nutrisi suatu tanaman dan juga merupakan indikator yang menentukan baik tidaknya suatu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hijauan segar yang telah ditimbang dan diperoleh berat segar kemudian dikeringkan menggunakan oven dengan suhu 70°C selama 1 minggu (hingga berat sampel stabil). Hasil rerata produksi berat kering hijauan penghasil jagung semi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Pengaruh Varietas terhadap Berat Kering Hijauan Penghasil Jagung Semi

Ulangan	Perlakuan (gram/tanaman)			
	P1	P2	P3	P4
1	78.75	97.92	17.12	41.22
2	77.91	48.39	35.64	52.40
3	53.46	87.43	45.98	46.43
4	62.39	62.83	17.87	45.50
5	60.37	49.96	35.83	70.99
6	46.98	45.96	30.56	93.62
Total	379.86	392.49	183.01	350.18
Rerata	63.31 ^a	65.41 ^a	30.50 ^b	58.36 ^a

Keterangan : P₁ = Varietas Bonanza, P₂ = Varietas Janisa, P₃ = Varietas Asia 86 dan P₄ = Varietas Sweet Lady.
 * Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata (P<0,05)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rerata berat kering tertinggi secara berurutan adalah varietas Janisa dengan rerata 63,31gram/tanaman, Bonanza 65,41gram/tanaman, Sweet Lady 58,36 gram/tanaman dan Asia 86 30,50 gram/tanaman. Untuk melihat sejauh mana pengaruh varietas terhadap berat segar hijauan penghasil jagung semi dilakukan analisis sidik ragam. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam dapat dilihat bahwa perlakuan varietas berpengaruh nyata terhadap berat kering hijauan penghasil jagung semi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nursayuti, 2016) yang menyatakan bahwa berat kering tumbuhan mencerminkan kondisi hara dan jumlah

nutrisi yang diserap tumbuhan serta kecepatan fotosintesis. Beberapa tumbuhan menunjukkan perbedaan berat kering yang dipengaruhi oleh ekspresi gen dan kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan sendiri dipengaruhi oleh intensitas cahaya dan ketersediaan air yang digunakan oleh tumbuhan dalam proses fotosintesis.

Hasil analisis sidik ragam yang berbeda nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda duncan untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan. Berdasarkan hasil uji duncan dapat dilihat bahwa berat kering hijauan penghasil jagung semi P1 (Bonanza) tidak berbeda nyata bila dibandingkan dengan P2 (Janisa) dan P4

(Sweet Lady). Hal ini diduga terjadi karena ketiga varietas jagung memiliki daya adaptasi yang sama terhadap lingkungan, sehingga produksi berat keringnya sama. Selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap berat kering hijauan penghasil jagung semi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Palungkun & Budiarti (2004) bahwa tanaman jagung manis memiliki persyaratan pertumbuhan yang harus dipenuhi, sehingga pertumbuhan jagung manis sangat terkait dengan lokasi tempat ia ditanam.

Hasil signifikansi P3 (Asia 86) berbeda nyata jika dibandingkan dengan P_{1,2,4} (Bonanza, Janisa dan Sweet Lady). Perbedaan tersebut diduga karena perbedaan kemampuan dalam adaptasi terhadap lingkungan. Daya adaptasi varietas Bonanza, Janisa, dan Sweet Lady lebih baik jika dibandingkan dengan varietas Asia 86 sehingga pertumbuhannya juga lebih baik. Daya adaptasi yang baik akan berakibat meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman hingga berpengaruh terhadap peningkatan berat kering pada suatu tanaman. Perkembangan tanaman yang baik berpengaruh terhadap proses fotosintesis suatu tanaman hal ini sesuai dengan pernyataan (Ansel et al., 2018) bahwa proses fotosintesis yang lebih efisien akan mendukung perkembangan organ tanaman yang lebih besar, pada akhirnya akan meningkatkan produksi bahan kering secara signifikan.

KESIMPULAN

Perlakuan berbagai varietas jagung memberikan respons berbeda terhadap produksi berat segar dan berat kering hijauan penghasil jagung semi (*Zea mays* L). Varietas Janisa, Bonanza dan Sweet lady menghasilkan produksi berat segar dan berat kering yang sama dan berbeda lebih tinggi dibandingkan varietas Asia 86. Berdasarkan hasil penelitian apabila menginginkan hasil hijauan penghasil jagung semi dengan berat segar dan berat kering tertinggi sebagai potensi pakan ternak maka disarankan untuk memilih varietas Bonanza, Janisa, dan Sweet Lady.

SARAN

Setelah diketahui varietas jagung manis terbaik untuk menghasilkan hijauan jagung semi, maka perlu dilakukan pengujian lain seperti pengaruh jarak tanam yang berbeda terhadap produksi hijauan penghasil jagung semi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, N., Violita, & Leilani, I. (2018). The Effect of Sargassum sp. Liquid Organic Fertilizer in The Growth of Land Kangkung (*Ipomoea reptans* poir.) By Using Hydroponic. *Bioscience*, 2(2), 65–75.
- Hassanein, M. F., Ahmed, A. G., & Zaki, N. M. (2010). Growth and Productivity of Some Sorghum Cultivar Under Saline Soil Conduon. *J.App.Sci*, 6(11), 1603–1611.
- Indriani, N. P., Mustafa, H. K., & Islami, R. Z. (2022). Introduksi Tanaman Penghasil Jagung Semi (*Zea mays*) dan Hijauan Pakan dengan Berbagai Varietas dan Umur Panen di Desa Cileles Kabupaten Sumedang. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(2), 50–55.
- Marhaenyanti, E., & Susanti, S. (2017). Penggunaan Daun Gamal, Lamtoro, Kaliandra, dan Nangka dalam Konsentrat untuk Meningkatkan Penampilan Kambing Pejantan Muda. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang*, 193–203.
- Marliah, A., Hayati, M., & Muliansyah, I. (2012). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tomat (*Lycopersicum esculentum* L.). *Jurnal Agrista*, 16(3), 123–128.
- Nurhayati, S., Susilawati, I., & Indriani, N. P. (2021). Pengaruh Berbagai Varietas

- Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) terhadap Berat Segar, Berat Kering dan Kandungan Serat Kasar Biomassa Tanaman Jagung. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 3(3), 95–105. [Jurnal.unpad.ac.id/jnttip](https://jurnal.unpad.ac.id/jnttip)
- Nursayuti. (2016). Uji Adaptasi Beberapa Varietas Tanaman Jagung (*Zea mays* L) pada Kondisi Defisiensi Hara P. *Agrotropika Hayati*, 3(3), 21–32.
- Palungkun, R., & Budiarti, A. (2004). *Sweet Corn, Baby Corn*. Penebar Swadaya.
- Patonah, A., Mardiana, U., Fahmi, A., Mardiaty, T., & Zafran. (2017). Investigasi Serta Edukasi Potensi Kerentanan Longsor Kecamatan Jatinangor dan Sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 167–170.
- Ruminta, Rosniawaty, S., & Wahyudin, A. (2015). Pengujian sensitivitas kekeringan dan daya adaptasi tujuh varietas padi di wilayah dataran medium Jatinangor. *Jurnal Kultivasi*, 15(2), 114–120.
- Sadjad, S. (1993). *Dari Benih Kepada Benih*. Gramedia.
- Sihombing, J. M., Berliana, Y., Wahyudi, E., & Razali. (2021). Pengenalan Hijauan Pakan Ternak dan Pemanfaatan Hasil Samping Pertanian Terhadap Anggota Peternak Waringin Center Langkat. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 31–35. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdi.mas.v1i2.19>
- Suciantini. (2015). Interaksi Iklim (Curah Hujan) terhadap Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pacitan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 358–365. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010232>
- Triguna, Y., Erawati, B. T. R., Sudarmayanti, B. A., & Yunus, M. (2021). Adaptasi Beberapa Varietas Jagung Hibrida di Lahan Kering Tegalan Kabupaten Lombok Timur. *Prosding Seminar Nasional Pertanian*, 103–109.
- Tsani Farda, F., Kusuma Wijaya, A., Putri, D., & Hasanah, M. (2020). The Effects of Different Varieties and Plant Spacing on The Nutrient Content of Corn Forage. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(2), 83–90.
- Warrier, Ranjini, & Tripathi. (2011). *Biology of Zea mays (Maize)*. Department of Biotechnology Government of India.